

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI  
SISWA KORBAN RISAK DI SMA NEGERI 4 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Usuluddin Adab dan dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**FEBRIANTI**

**NIM :16.4.13.0029**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini dengan menyatakan di bawah ini bahwa skripsi yang berjudul “**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI SISWA KORBAN RISAK DI SMA NEGERI 4 PALU**” adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Januari 2021 M  
6 Jumadil Akhir 1442 H

Penulis,

**Febrianti**  
NIM 16.4.13.0029

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI SISWA KORBAN RISAK DI SMA NEGERI 4 PALU. Oleh mahasiswi atas nama Febrianti NIM: 16.4.13.0029. Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Usuluddin Adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 2 November 2020 M  
17 Rabiul Awal 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sidik. M.Ag  
NIP. 196406161997031002

Andi Muthia Sari Handayani S.Psi., M.Psi  
NIP. 198710092018012001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya, hingga umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan judul penelitian “PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI SISWA KORBAN RISAK DI SMA NEGERI 4 PALU”.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Firdaus Nuktang dan Ibunda yang kusayangi Neni yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil yang senantiasa sabar mengajari arti kehidupan demi masa depan penulis, selalu membimbing dengan kasih sayangnya, yang senantiasa memberikan harapan, doa dan pengorbanannya serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan serta bantuan apa pun itu yang sangat besar nilainya bagi penulis. oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr.H.Abidin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.H. Kamarudin

M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Iskandar M.Sos.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Palu.

2. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku dekan Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Palu beserta Wadep I,II, yang banyak mengarahkan penyusun dalam proses belajar.
3. Dr. H. Sidik. M.Ag, Pembimbing I dan Ibu Andi Muthia Sari Handayani S.Psi., M.Psi, selaku pembimbing II, yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan mulai dari perencanaan sampai penulisan skripsi ini. Disamping itu beliau juga selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
4. Seluruh Bapak Ibu dosen dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu, amin.
5. Seluruh staf akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama kuliah sampai selesai kuliah.
6. Terima kasih banyak kepada Bapak Syam Zaini, S.Pd, M.Si. Kepala SMA Negeri 4 Palu, para Guru dan Siswa SMA Negeri 4 Palu yang telah mengizinkan saya dalam penelitian.
7. Kepada sahabat terbaik saya Yusparini S.Sos, Ayu Nafilah S.Sos, Norma Syakirang S.Ip, Yulianti S.Pd dan Meilina, Moh Nanang S.Pd, MBT dan yang terspesial Hairul Alamsyah S.E yang sangat banyak membantu dalam penyusunan dan memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016, Yusparini S.Sos, Ayu Nafilah S.Sos, Chica Gani S.Sos, Ulyatul Jannah, Asmawati, Nuraida, Nurmi Imran, Fira Sukma, Raudhatul Adawiyah, Vidya, Ferianto, Adhan, Arimbawan, Bagus, Ebon Arwanda, Jalaluddin, Bagus, serta

teman-teman seperjuangan KKN 2020, Zainul Arifin S.E, Usen S.E, Fian Ayu S.E, Yuliana S.Pd. yang selalu memberikan semangat begitu tinggi pada penulis.

9. Dan terakhir kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimah kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya kepada Allah jua kita memohon taufik dan hidayah-Nya serta pahala berganda untuk kita semua. Amin.

Palu 19 Januari 2021 M  
6 Jumadil Akhir 1442H

Penulis

**FEBRIANTI**  
NIM. 16.4.13.0029

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN SAMBUNG.....                     | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....          | iii  |
| KATA PENGANTAR.....                      | iv   |
| ABSTRAK .....                            | vii  |
| DAFTAR ISI .....                         | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                    | x    |
| DAFTAR TABEL .....                       | xi   |

### BAB I PENDAHULUAN

|                            |   |
|----------------------------|---|
| A. Latar Belakang .....    | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....   | 5 |
| C. Tujuan Penelitian ..... | 6 |
| D. Penegasan Istilah ..... | 6 |

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

|   |    |
|---|----|
| A. Penelitian Terdahulu .....   | 12 |
| B. Peran Guru Bimbingan Konseling .....   | 15 |
| C. <i>Risak (Bullying)</i> .....  | 19 |
| D. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menaggulangi siswa korban<br>Risak di SMA Negeri 4 Palu ..... | 23 |
| E. Kerangka Pemikiran.....  | 25 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....          | 26 |
| B. Lokasi Penelitian.....          | 27 |
| C. Data dan Sumber Data .....      | 27 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....   | 28 |
| E. Analisis Data .....             | 31 |
| F. Pengecekan Keabsahan Data ..... | 32 |

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 34 |
| B. Hasil Penelitian .....  | 43 |
| C. Bentuk-Bentuk Risak di SMA Negeri 4 Palu .....  | 44 |
| D. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Risak di<br>SMA Negeri 4 Palu .....                                      | 53 |
| E. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling dalam<br>Menenggulangi Siswa Korban Risak di SMA Negeri 4 Palu ..... | 55 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 61 |
| B. Saran .....      | 62 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DOKUMENTASI**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.1 :Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palu.....  | 37 |
| Tabel 4.2 : Data Guru SMA Negeri 4 Palu .....           | 39 |
| Tabel 4.3 : Profil Subjek Penelitian .....              | 42 |
| Tabel 4.4 : Data Tabulasi Siswa Korban Risak .....      | 50 |
| Tabel 4.5 : Data Tabulasi Guru Bimbingan Konseling..... | 51 |

## **Daftar Lampiran**

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Penelitian
3. Sertifikat Opak
4. Sertifikat Pelatihat Baca Tulis Al-Qur'an
5. Verbatim Wawancara
6. Dokumentasi
7. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : FEBRIANTI  
**Nim** : 16.4.13.0029  
**Judul Skripsi** : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI SISWA KORBAN RISAK DI SMA NEGERI 4 PALU

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi siswa korban risak di SMA Negeri 4 Palu

Penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi siswa korban risak di SMA Negeri 4 Palu Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data dengan tehnik trigulasi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan Bahwa bentuk-bentuk risak yang terjadi di SMA Negeri 4 Palu adalah : Bentuk risak fisik , Bentuk risak verbal dan risak mental/psikologis. Adapun peran guru bimbingan konseling dalam menangani kasus risak di SMA Negeri 4 Palu yaitu memberikan layanan secara individual kepada siswa korban risak. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulagi Siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu, faktor pendukung guru memberikan Instrumen data dan kegiatan khusus kepada korban risak, faktor penghambat kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Penulis tertarik mengangkat masalah tentang *Risak* ini, karena menurut penulis kasus *Risak* itu banyak terjadi di kalangan remaja khususnya di lingkungan sekolah, di usia remaja itu merupakan masa dimana remaja masih mencari jati diri, kemudian ada juga remaja yang minder atau kurang percaya diri untuk bergaul dengan teman teman sekelasnya karena merasa ekonomi keluarganya tidak mampu atau sering di jauhi teman-temanya karena tidak pandai bergaul.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu. Dari sinilah keberadaan sekolah sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga dalam pendidikan yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam realitanya, keberadaan sekolah selain sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik, juga dimungkinkan menjadi salah satu tempat munculnya perilaku menyimpang, termasuk *Risak*. *Risak* merupakan perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah di mana seseorang atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan orang lain menderita.<sup>2</sup>

Selama berabad-abad, risak telah menjadi ciri yang biasa dari kehidupan sekolah, berikut penyebabnya yang terkandung dalam konteks sosial, kultural, dan historis dari periode itu. Mereka yang menerima dampak risak dapat mencakup perorangan, objek dari sekolah itu sendiri, dan sifat risak itu dapat berupa psikologis, fisik, atau materi.<sup>3</sup>

Perilaku *Risak* merupakan “*learned behaviors*” atau suatu sikap berupa kebiasaan yang didapat melalui proses belajar, karena manusia tidak terlahir sebagai penggertak dan penggangu yang lemah. *Risak* merupakan perilaku tidak “normal”, tidak sehat dan secara sosial tidak bisa diterima. Hal yang sepele pun kalau dilakukan secara berulang kali pada akhirnya dapat menimbulkan dampak yang serius dan fatal.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 76.

<sup>2</sup>Wien Ritola, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), 2009), 17.

<sup>3</sup>Hellen Cowie dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah: Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 13.

<sup>4</sup>TisnaRusdi, [http://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi\\_perihal\\_bullying.pdf](http://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi_perihal_bullying.pdf), diakses pada 7 November 2019.

Dengan semakin maraknya kasus Risak yang terjadi dalam dunia pendidikan, hendaknya ini menjadi perhatian bagi pengelola pendidikan untuk mengatasi masalah Risak tersebut. Dalam konteks sekolah Risak bisa dihadapi dengan kehadiran Guru bimbingan konseling.<sup>5</sup>

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>6</sup>

Seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>TisnaRusdi, [http://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi\\_perihal\\_bullying.pdf](http://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi_perihal_bullying.pdf), diakses pada 7 November 2019.

<sup>6</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

<sup>7</sup>W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 495.

Fungsi dari guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam menanggulangi siswa korban Risak yang terjadi di sekolah dengan cara Memanggil siswanya, meminta siswa menceritakan apa yang terjadi, memberi nasehat, memberikan sanksi atau hukuman. Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam mengatasi tindakan Risak, antara lain: segera tangani dengan disiplin, ciptakan kesempatan untuk berbuat baik, tumbuhkan empati, ajari keterampilan berteman, pantaulah dengan cermat acara televisi yang ditonton, libatkan siswa dalam kegiatan konstruktif, menghibur dan menggairahkan, ajari siswa untuk beritikad baik.<sup>8</sup>

Apapun bentuknya, kekerasan harus dicegah. Sebagaimana kekerasan bisa timbul karena adanya kondisi yang mempengaruhinya, maka untuk menghentikan kekerasan pun dengan cara meminimalisir akar persoalan pemicunya. Jika tindak kekerasan tidak segera diselesaikan dapat memunculkan kekerasan susulan.<sup>9</sup>

Tugas dari guru disekolah, khususnya guru bimbingan konseling diharapkan mempunyai program-program yang mampu mengantisipasi risak yang terjadi antara siswa mengingat beberapa faktor yang telah diungkapkan menunjukkan potensi terjadi risak di lingkungan sekolah tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Coloroso, Barbara. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari PraSekolah Hingga SMU*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 122.

<sup>9</sup>Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), 5.

<sup>10</sup> *Ibid*, 19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas penulis menarik beberapa masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Apa saja bentuk-bentuk *Risak* di SMA Negeri 4 Palu ?
2. Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus *risak* di SMA Negeri 4 Palu ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulagi Siswa korban *Risak* di SMA Negeri 4 Palu ?



### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Risak yang terjadi di SMA Negeri 4 Palu.
- b. Untuk mengetahui peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus risak di SMA Negeri 4 Palu dan hasil-hasilnya.
- c. Untuk mengetahui faktor mendukung dan menghambat peran guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis:

##### a. Kegunaan teoritis

Mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan khususnya peran guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi kasus Risak.

##### b. Kegunaan praktis

Menambah pengetahuan penulis tentang peran guru Bimbingan konseling dalam menanggulangi kasus Risak disekolah.

### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis memandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 1. Peran Guru Bimbingan Konseling

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status

pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.<sup>11</sup> Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru dalam pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu selamat dunia akhirat.<sup>12</sup>

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>13</sup>

Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan

---

<sup>11</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008), 68.

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrahman, *Meretas pendidikan yang berkualitas dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 20.

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6.

bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).<sup>14</sup>

Seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

---

<sup>14</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/konselor> DiAkses Tanggal 07 November 2019.

<sup>15</sup> W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 495.

Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

## 2. Menanggulangi

Bahasa adalah sarana bagi kita untuk bisa saling berkomunikasi. Namun, karena banyaknya kata dalam suatu bahasa terkadang kita kesulitan untuk mengetahui arti dari semua kata yang ada. Walaupun bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang kita gunakan sehari-hari, ternyata masih banyak kata yang belum kita ketahui artinya. Misalnya kata menanggulangi.

Menanggulangi memiliki 2 arti. Menanggulangi berasal dari kata dasar tanggulang. Menanggulangi adalah sebuah hamonim kerana arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menanggulangi memiliki arti dalam kelas verb atau kata kerja sehingga menanggulangi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, mengatasi, menghadapi atau pengertian dinamis lainnya.<sup>16</sup>

## 3. Risak (*Bully*)

Kata Indonesia dari *Bully* adalah Risak (Merisak) dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Ada kata Risak-Merisak yang artinya semakna dengan *Bully* atau *Bullying*. Risak dalam arti mengusik, mengganggu mereka tidak putus-putusnya dengan berbagai olok-olokan.

---

<sup>16</sup> [Lektur.id/arti-kata/menanggulangi.html](http://Lektur.id/arti-kata/menanggulangi.html), Diakses tanggal 9 November 2019.

Risak adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisiknya ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.<sup>17</sup>

#### **E. Garis Garis Besar Isi**

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan Skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi Skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan di dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan, yang dalam bab ini memuat latar belakang, berfungsi untuk mengungkapkan latar belakang dan segala seluk beluk persoalan yang berkaitan dengan masalah baik teoritis maupun gejala empiris yang menjelaskan masalah tersebut perlu diteliti, selain itu dipaparkan pula rumusan masalah yang diinformasikan dalam wujud pertanyaan yang memerlukan jawaban, tujuan dan kegunaan penelitian yang berfungsi mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dan manfaat atau pentingnya penelitian, kerangka pemikiran berfungsi agar pembahasan lebih terarah, dan garis-garis besar isi.

---

<sup>17</sup> KBBI web.id, Pengertian-Risak, Diakses Tanggal 9 November 2019

Bab II adalah bab kajian pustaka, yang memuat penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Siswa Korban Risak di SMA Negeri 4 Palu.

Bab III adalah bab metode penelitian, yang memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah bab hasil penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang sejarah SMA Negeri 4 Palu, visi misi, Bentuk-bentuk *Risak* di SMA Negeri 4 Palu, Hasil Tabulasi Data, Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus risak di SMA Negeri 4 Palu dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu

BAB V adalah bab penutup, dalam bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian terkait dengan yang dilakukan penulis antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Septiyana Munawaroh, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016, yang berjudul “Upaya Guru BK dan Guru PAI dalam Mendeteksi Dini dan Menanggulangi Perilaku *Bullying* Antar Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru BK dalam menangani masalah *bullying* adalah melalui berbagai macam pendekatan afektif, pengamatan langsung kepada peserta didik dan laporan dari guru mata pelajaran. Sedangkan upaya guru PAI dalam menangani kasus *bullying* diantaranya melakukan kerjasama dengan warga sekolah dan melakukan pengamatan langsung, melakukan berbagai macam program kegiatan

keagamaan baik saat pelajaran maupun di luar jam pelajaran.<sup>1</sup> Perbedaan dengan penulis yakni pembahasannya fokus penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru BK dalam menangani masalah *bullying* adalah melalui berbagai macam pendekatan afektif, pengamatan langsung kepada peserta didik dan laporan dari guru mata pelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Erna Yulianti, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015, yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus *Bullying* di SMP N 3 Gantiwarno Klaten Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *bullying* yang ada di SMP N 3 Gantiwarno bukan hanya secara fisik saja, tetapi juga secara psikis. Namun dalam penanganan kasus *bullying* di SMP N 3 Gantiwarno hanya untuk *bullying* fisik saja. Hal ini terjadi karena guru BK dalam menangani kasus ketika ada laporan atau pengaduan dari peserta didik saja, sedangkan kasus *bullying* secara psikis tidak dilaporkan oleh peserta didik. Sehingga guru BK menganggap *bullying* secara psikis sebagai hal yang biasa dan tidak perlu ditangani. Selain itu usaha preventif yang dilakukan guru BK di SMP N 3 Gantiwarno dalam mencegah kasus *bullying* antara lain melalui metode individual dan metode klasikal yang dilaksanakan setiap hari Jum’at dan melalui wali kelas.<sup>2</sup> Perbedaanya yang signifikan yaitu fokus pembahasannya penanganan kasus *bullying* di SMP N 3 Gantiwarno hanya

---

<sup>1</sup>Septiyana Munawaroh, “Upaya Guru BK dan Guru PAI dalam Mendeteksi Dini dan Menanggulangi Perilaku Bullying Antar Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>2</sup>Erna Yulianti, “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMP N 3 Gantiwarno Klaten Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.



untuk *bullying* fisik saja. Hal ini terjadi karena guru BK dalam menangani kasus ketika ada laporan atau pengaduan dari peserta didik saja, sedangkan kasus *bullying* secara psikis tidak dilaporkan oleh peserta didik. Sehingga guru BK menganggap *bullying* secara psikis sebagai hal yang biasa dan tidak perlu ditangani.

Skripsi yang ditulis oleh Ta'riful Azis, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013, yang berjudul "Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru PAI dan guru BK harus bersinergi untuk dapat menangani konflik tersebut secara maksimal. Secara umum guru PAI mencegaah terjadinya konflik antar peserta didik dengan mengajarkan akhlak, sedangkan guru BK yang paling banyak menangani peserta didik apabila sampai terjadi konflik. Akan tetapi bukan berarti antar guru PAI dan guru BK saling melempar tugas masing-masing, karena sesuatu yang terjadi pada siswa adalah menjadi tanggung jawab seluruh guru di SMA N 4 Purworejo.<sup>3</sup> Letak perbedaannya fokus pembahasannya mengenai peran guru PAI dan BK dalam mengatasi konflik antar siswa. Disini guru PAI dan guru BK saling bersinergi untuk dapat mengatasi konflik tersebut secara optimal. Sedangkan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian yang peneliti tulis ini adalah mengenai peran guru PAI secara khusus dalam menangani kasus *bullying* yang ada SMA N 4 Purworejo.

---

<sup>3</sup> Ta'riful Azis, "Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

## **B. Peran Guru Bimbingan Konseling**

### **1. Pengertian Peran Guru Bimbingan Konseling**

Peran guru Bimbingan Konseling terdiri dari kata peran dan guru Bimbingan Konseling. Pengertian peran adalah tindakan yang diharapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibatkan orang lain.<sup>4</sup> Peran adalah tindakan seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.<sup>5</sup>

Dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam”, menyebutkan bahwa pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional, karenanya secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.<sup>6</sup>

Guru BK adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan dan konseling (*full time guidance counselor*). Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori-teori di atas dapat kita ketahui bahwa peran guru BK adalah tindakan yang dilakukan oleh tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan maupun konseling kepada para siswa, staf sekolah dan orang tua siswa.

---

<sup>4</sup> David, K, dan Neustram, J. W. *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), 65

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1990), 243.

<sup>6</sup> Dzakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), 39.

<sup>7</sup> W.S. Wingkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 184.

## **2. Bentuk Peranan Guru Bimbingan Konseling**

Bentuk peranan guru bimbingan Konseling meliputi tugas dan fungsi guru BK sebagai wujud tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Guru bimbingan Konseling memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru bimbingan Konseling dan pengawas, tugas guru bimbingan Konseling terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

Tugas bimbingan Konseling pada umumnya yaitu membantu siswa dalam :

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

5. Pengembangan kehidupan beragama, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam bimbingan rohaninya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.<sup>8</sup>

Beberapa tugas yang harus dilakukan guru bimbingan Konseling tersebut juga harus dituangkan dalam jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan yang harus dilakukan yakni (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok (8) layanan konsultasi (9) layanan mediasi. Jenis-jenis layanan tersebut harus dilaksanakan dalam suatu proses yang diperankan oleh guru BK dalam tugasnya, dan didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukungnya, yaitu (1) aplikasi instrumen, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah (5) tampilan. kepustakaan (6) alih tangan kasus berkaitan dengan tugas.<sup>9</sup>

### **3. Macam-macam Layanan Guru Bimbingan Konseling**

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik untuk

---

<sup>8</sup>*Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan : Departemen Pendidikan Nasional,2009),11.

<sup>9</sup> *Ibid*, 13

mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

c. Layanan penempatan penyaluran

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya, penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d. Layanan bimbingan belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek dan tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

e. Layanan konseling perseorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh beberapa bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>10</sup>

### **C. Risak (*Bullying*)**

#### **1. Pengertian Risak atau *Bully***

Kata Indonesia dari *Bully* adalah Risak (Merisak) dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Ada kata Risak-Merisak yang artinya semakna dengan *Bully* atau *Bullying*. Risak dalam arti mengusik, mengganggu mereka tidak putus-putusnya dengan berbagai olok-olokan. Risak adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisiknya ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.<sup>11</sup>

*Bullying* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris. *Bully* dalam bahasa Inggris yang berarti penggertak, orang yang suka mengganggu orang lain, orang

<sup>10</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),114.

<sup>11</sup> KBBI web.id, Pengertian-Risak, Diakses Tanggal 9 November 2019

yang suka marah.<sup>12</sup> Istilah *bullying* sangat dekat dengan istilah Indonesia yakni kekerasan. Kata kekerasan sepadan dengan kata "*Violance*", dalam bahasa Inggris diartikan sebagai suatu serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang.<sup>13</sup> *Bullying* adalah sebuah situasi terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.<sup>14</sup>

Kekerasan diartikan sebagai perihal yang bersifat, berciri keras, perbuatan seseorang yang menyebabkan kerusakan fisik. Dengan demikian kekerasan merupakan wujud perbuatan yang lebih bersifat fisik yang mengakibatkan luka, cacat, sakit atau unsur yang perlu diperhatikan adalah berupa paksaan atau ketidakrelaan pihak yang dilukai.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat dilihat bahwa pada dasarnya *bullying* adalah suatu perilaku agresif yang sengaja dilakukan dengan motif tertentu. Suatu perilaku agresif yang dikategorikan sebagai *bullying* ketika perilaku tersebut telah menyentuh aspek psikologi korban. Jadi, *bullying* ialah suatu perilaku sadar yang dimaksudkan untuk menyakiti dan menciptakan teror bagi orang lain yang lebih lemah.<sup>16</sup>

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku melampaui batas etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak

---

<sup>12</sup>Mahmud Munir, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press: 2003), 66.

<sup>13</sup>Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi kekerasan di sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (jakarta: Grasindo, 2008), 2.

<sup>14</sup>*Ibid*, 3.

<sup>15</sup>A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan, (Suatu Tinjauan Filosofis-Edukatif*, (Jakarta: Ghalia,1985), 105.

<sup>16</sup> Monks Claire dan Coyne lain, *Bullyingin Different Contexts*, (Amerika Serikat: Cambridge university press, 2011), 39.

seseorang. Pelakunya bisa siapa saja, pimpinan sekolah, guru, staff, murid, orang tua atau wali murid, bahkan masyarakat.<sup>17</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ يَتَأْتِيهَا عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim

## 2. Bentuk Bentuk Risak

Bentuk bentuk risak ada dua macam yaitu perilaku secara langsung (*Direct Bullying*), misalnya penyerangan secara fisik, dan perilaku secara tidak langsung (*Indirect Bullying*), misalnya pengucilan secara sosial.<sup>18</sup>

Bentuk-bentuk Risak antara lain:

- a. Secara fisik, yang dapat berupa memukul, menendang, mengambil milik orang lain.
- b. Secara verbal, yang dapat berupa mengolok-olok nama peserta didik lain, menghina, mengucapkan kata-kata yang menyinggung.

<sup>17</sup> A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan, (Suatu Tinjauan Filosofis-Edukatif*, (Jakarta: Ghalia,1985), 105.

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.



- c. Secara tidak langsung, seperti menyebarkan cerita bohong, humor yang menyakitkan, mengirim pesan pendek atau surat yang keji mengucilkan, menjadikan peserta didik tertentu sebagai target.<sup>19</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang

### 3. Menanggulangi Siswa Korban Risak

Menanggulangi adalah sebuah hamonim kerana arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menanggulangi memiliki arti dalam kelas *verb* atau kata kerja sehingga menaggulangi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, mengatasi, menghadapi atau pengertian dinamis lainnya.<sup>20</sup>

Risak merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.<sup>21</sup> Adapun yang dimaksud risak dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa yang lain dengan maksud hendak mengucilkan, merendahkan atau menyakiti baik aspek perasaan maupun fisik.

<sup>19</sup> Wien Ritola, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2008),17.

<sup>20</sup> [Lektur.id/arti-kata/menanggulangi.html](http://Lektur.id/arti-kata/menanggulangi.html), Diakses tanggal 9 November 2019.

<sup>21</sup> Dzakiyah drajat, *kesehatan mental*, (Jakarta: Gunung agung, 1968) 121.

#### **D. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi Siswa Korban Risak di SMA Negeri 4 Palu**

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>22</sup>

Seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.<sup>23</sup>

Fungsi dari guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam menanggulangi siswa korban Risak yang terjadi di sekolah dengan cara Memanggil siswanya, meminta siswa menceritakan apa yang terjadi, memberi nasehat, memberikan sanksi atau hukuman. Beberapa hal yang bisa dilakukan

---

<sup>22</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6

<sup>23</sup>W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), 495.

dalam mengatasi tindakan Risak, antara lain: segera tangani dengan disiplin, ciptakan kesempatan untuk berbuat baik, tumbuhkan empati, ajari keterampilan berteman, pantaulah dengan cermat acara televisi yang ditonton, libatkan siswa dalam kegiatan konstruktif, menghibur dan menggairahkan, ajari siswa untuk beritikad baik.<sup>24</sup>

Apapun bentuknya, kekerasan harus dicegah. Sebagaimana kekerasan bisa timbul karena adanya kondisi yang mempengaruhinya, maka untuk menghentikan kekerasan pun dengan cara meminimalisir akar persoalan pemicunya. Jika tindak kekerasan tidak segera diselesaikan dapat memunculkan kekerasan susulan.<sup>25</sup>

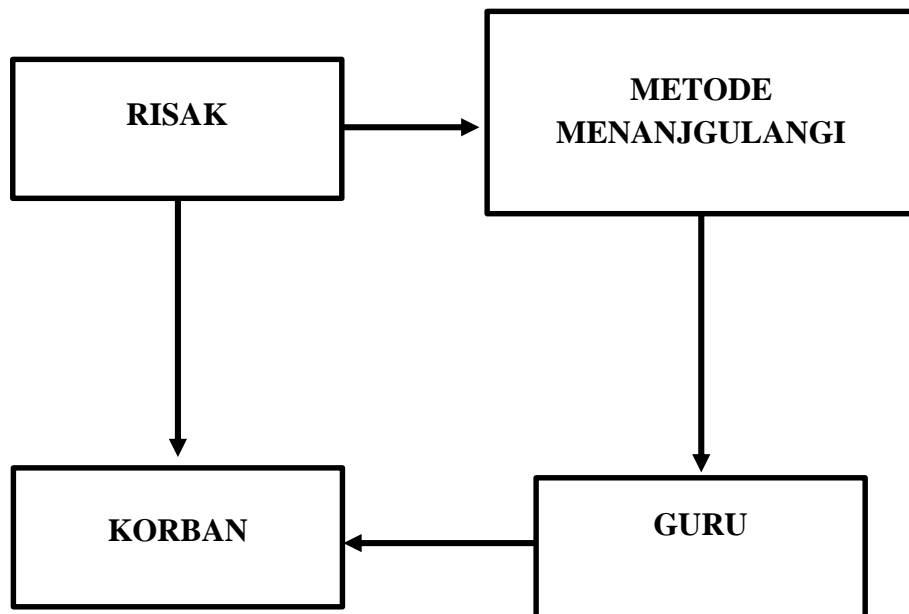
Tugas dari guru disekolah, khususnya guru bimbingan konseling diharapkan mempunyai program-program yang mampu mengantisipasi risak yang terjadi antara siswa mengingat beberapa faktor yang telah diungkapkan menunjukkan potensi terjadi risak di lingkungan sekolah tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Coloroso, Barbara. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari PraSekolah Hingga SMU*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 122.

<sup>25</sup>Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), 5.

<sup>26</sup>*Ibid*, 19.

**E. Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”<sup>1</sup>

Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”<sup>2</sup>

Di samping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.<sup>3</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif juga di dasarkan pada data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

<sup>2</sup>*Ibid*, 26.

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22.

angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi siswa korban risak di SMA Negeri 4 Palu”.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian sebagai objek penelitian adalah SMA Negeri 4 Palu Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palu karena melihat macam macam kasus termasuk risak yang terjadi sehingga menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang penanganan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling.

Pada penelitian awal, Penulis melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling dari data tersebut 10 Siswa yang menjadi korban Risak.

### ***C. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu:

---

<sup>4</sup>*Ibid*, 11.

### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek penelitian observasi serta wawancara kepada para guru bimbingan konseling yang berada di SMA Negeri 4 Palu, juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu di lokasi penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Palu Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta informasi dari guru-guru bimbingan konseling dan tenaga kependidikan yang lain.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.<sup>5</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang

---

<sup>5</sup>*Ibid*,158.

objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki di lokasi penelitian demi memperoleh data lapangan yang akurat, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja . Observasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan :

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, pengamatan juga memungkinkan, melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku sebagai yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- c. Sering terjadi adanya keraguan daya yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif



lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.

## 2. Wawancara (*interview*)

Teknik interview adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan berbagai tenaga pendidik di tempat penelitian penulis melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling mengenai segala hal yang berkaitan dengan risak.

Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang keadaan guru dan peserta didik SMA Negeri 4 Palu.<sup>7</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan melalui berbagai jenis informasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan yang dipandang relevan dengan

---

<sup>6</sup>Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC Surabaya, 1996), 77.

<sup>7</sup>Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru.

Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil gambaran umum tentang SMA Negeri 4 Palu dan juga untuk memperoleh data tentang Peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi siswa korban risak.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Pada bagian analisis data ini, peneliti menggunakan data kualitatif dimana Penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992), 16.

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.
3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>9</sup>

Disamping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

#### ***F. Pengecekan Keabsahan Data***

Sebagai langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang sudah penulis dapatkan selama meneliti di SMA Negeri 4 Palu. Untuk mendapatkan data benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah salah

---

<sup>9</sup>*Ibid*, 19.

satu tahapan yang penulis lakukan dengan cara tri-angulasi yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan kedalam karya ilmiah benar-benar data yang valid dan akurat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Negeri 4 Palu**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : SK. D 353/O/1985 tanggal 9 Agustus 1985. Letaknya sangat strategi dan salah satu SMA Negeri di Kecamatan Palu Barat. Sejak berganti status dari SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) menjadi SMA Negeri 4 Palu terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian pula kurikulumnya, berlaku secara nasional. Setelah perubahan nama tersebut, SMA Negeri 4 Palu terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SMA Negeri 4 Palu tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati di kota Palu. Hal itu terlihat dari banyaknya pendaftar pada setiap penerimaan peserta didik baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung.

Sejak berdirinya tahun 1976 dengan nama SMPP kemudian beralih nama menjadi SMA sampai saat ini, SMA Negeri 4 Palu telah dipimpin oleh 8 Kepala Sekolah yakni : Drs. H. Ibrahim Pagessa (alm) Periode Tahun 1976 – 1980, Drs. Haruna Nonti (alm)

Periode Tahun 1980 – 1990, Drs. H. Suriady Ngewa (alm) Periode Tahun 1990 – 1996, Tola Gauk, BA, S.Ag (alm) Periode Tahun 1996 – 2000, Dra. Hj. Felma Lamatige (alm) Periode Tahun 2000 – 2002, Hj. Mami Lawaidjo, BA Periode Tahun 2002 – 2003, Dra. Hj. Masita Y. Ahmad, Mm. Periode Tahun 2003 – 2011, Syarifudin, S.Pd., M.Pd., Periode Tahun 2011 – 2012 dan Kepala sekolah yang sekarang Syam Zaini, S.Pd., M.Si. Periode Tahun 2012 sampai sekarang.

Visi SMA Negeri 4 Palu “Unggul Dalam Imtaq Dan Iptek Diera Mandiri, Serta Berbudaya Ramah Lingkungan”. Adapun Misi SMA Negeri 4 Palu :

1. Meningkatkan Pembinaan Pengamalan Nilai-nilai Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dalam Kegiatan Pembelajaran.
3. Meningkatkan kualitas dan daya saing melalui penguasaan dan penerapan ICT
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan berbasis ICT yang berkualitas berdasarkan Prinsip Manajemen berbasis Sekolah
5. Mengembangkan Sumber Daya Manusia Melalui Penguasaan Bahasa Asing dan IPTEK serta Mampu Bersaing di Era Milenial.
6. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.

8. Membangun watak dan kepribadian warga sekolah yang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berwawasan kebangsaan.
9. Menumbuhkan Sikap Peduli dan Sadar Lingkungan. Sekolah yang Bersih, Sehat, Asri, dan Nyaman.

Sistem pembelajaran pada tahun pelajaran 2013/2014 oleh Dinas Dikbud dan Pemerintah Daerah Kota Palu melalui kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional tentang uji coba pelaksanaan kurikulum 2013, SMA Negeri 4 Palu salah satu sekolah yang mendapat kepercayaan sebagai pelaksana uji coba kurikulum 2013 tersebut, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 awal pelaksanaan kurikulum 2013 secara menyeluruh.

SMA Negeri 4 Palu pada tahun pelajaran 2014/2015 untuk kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas XII menggunakan kurikulum KTSP, sehingga untuk tahun depan seluruh tingkat kelas menggunakan kurikulum 2013.

Struktur Kurikulum 2013 terdiri dari kelompok Mata Pelajaran Wajib dan Mata Pelajaran Peminatan.

1. Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik
2. Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi.
2. Mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

Dalam struktur kurikulum SMA/MA ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit.

## **2. Letak Geografis**

SMA Negeri 4 Palu terletak di Jalan Mokolembake No. 1 Telp. (0451) 460392 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Propinsi Sulawesi Tengah. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau kendaraan umum sangat mendukung masyarakat Kota Palu dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ditingkat SLTA.

SMA Negeri 4 Palu menempati lahan seluas  $\pm$  3 Ha. Lokasi yang cukup luas tersebut memungkinkan Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang prestasi siswa dan guru-guru, baik prestasi akademik (kurikuler) maupun prestasi di bidang ekstrakurikuler (olahraga, seni, dan sebagainya).



### 3. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 4 Palu adalah menjadi salah satu sekolah yang memiliki data tarik tersendiri di masyarakat. Itu terbukti banyaknya peminat yang mendaftarkan dirinya untuk sekolah di SMA Negeri 4 Palu, baik dari alamat terdekat maupun jauh peserta didik banyak yang minat di sekolah tersebut. Selain fasilitas yang dimiliki di SMA Negeri 4 Palu dalam memberikan pelayanan baik pelayanan administrasi maupun pelayanan pengembangan keterampilan dan keintelektualan siswa juga disediakan sarana dan Prasarana berupa :

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palu**

| No  | Sarana / Ruang                | Jumlah |
|-----|-------------------------------|--------|
| 1.  | Kelas / Teori                 | 36     |
| 2.  | Laboratorium Fisika           | 1      |
| 3.  | Laboratorium Kimia            | 1      |
| 4.  | Laboratorium Biologi          | 1      |
| 5.  | Laboratorium Komputer         | 1      |
| 6.  | Laboratorium Seni dan Film    | 1      |
| 7.  | Multi Media                   | 1      |
| 8.  | Pusat Sumber Belajar (PSB)    | 1      |
| 9.  | Ruang Perpustakaan            | 1      |
| 10. | Ruang Seni Musik/Film         | 2      |
| 11. | OSIS                          | 1      |
| 12. | Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) | 1      |
| 13. | Ruang Kepala Sekolah          | 1      |
| 14. | Ruang Wakil Kepala Sekolah    | 1      |
| 15. | Ruang Dewan Guru              | 1      |
| 16. | Tata Usaha                    | 1      |
| 17. | Bimbingan Konseling           | 1      |
| 18. | Ruang Pemutuan                | 1      |
| 19. | Ruang PAS                     | 1      |
| 20. | Ruang Koperasi                | 1      |

|     |                                      |         |
|-----|--------------------------------------|---------|
| 21. | Ruang Dharma Wanita                  | 1       |
| 22. | Lapangan Tennis                      | 1       |
| 23. | Lapangan Sepak Bola                  | 1       |
| 24. | Lapangan Bola Volly (PA/PI)          | 2       |
| 25. | Lapangan Basket                      | 1       |
| 26. | Lapangan (Meja) Tenis Meja           | 1       |
| 27. | Bak Lompat Jauh                      | 1       |
| 28. | Lapangan Sepak Takraw (fungsi ganda) | 1       |
| 29. | Gawang Putsal                        | 2       |
| 30. | Masjid                               | 1       |
| 31. | Ruang Koperasi Siswa                 | 1       |
| 32. | Gudang                               | 1       |
| 33. | Green House                          | 1       |
| 34. | Komputer siswa untuk TIK             | 20      |
| 35. | Komputer Kepsek                      | 1       |
| 36. | Komputer Wakasek                     | 2       |
| 37. | Komputer Tata Usaha                  | 5       |
| 38. | Laptop                               | 7       |
| 39. | Printer                              | 5       |
| 40. | Monitor LCD                          | 1       |
| 41. | LCD Proyektor                        | 24      |
| 42. | UPS                                  | 7       |
| 43. | Handycam                             | 1       |
| 44. | Camera Digital                       | 2       |
| 45. | Bel Otomatis                         | 1 set   |
| 46. | Website                              | 1 set   |
| 47. | Mesin Percetakan                     | 1       |
| 48. | Mesin Foto Copy + Scan               | 1       |
| 49. | Elektron dilengkapi alat Band        | 1 set   |
| 50. | Alat Musik Bambu                     | 1 set   |
| 51. | Rebana                               | 1 set   |
| 52. | Musik Kolintang                      | 1 set   |
| 53. | Pakaian Adat                         | 38 Lbr. |
| 54. | CCTV                                 | 36 Kmr. |

Sumber data : Arsip Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palu Tahun 2020

#### 4. Guru dan Peserta Didik

Guru adalah pelaksana dan pengembangan program pembelajaran, disamping itu guru juga mempunyai peran yang sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru diartikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajar.

**Tabel 4.2**  
**Data Guru SMA Negeri 4 Palu**

##### a. Kepala Sekolah

| NAMA / NIP                                       | JENIS GURU | ALAMAT      |
|--|------------|-------------|
| Syam Zaini, S.Pd, M.Si.<br>19700723 199512 1 001 | Fisika     | BTN Pengawu |

*Sumber data : Arsip Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palu Tahun 2020*

##### b. Wakil Kepala Sekolah

| NO | NAMA / NIP                                     | JABATAN /<br>JENIS GURU          | ALAMAT                    |
|----|--|----------------------------------|---------------------------|
| 1. | Drs. Sulaeman Husain<br>19641231 199512 1 011  | Wakasek. Kurikulum<br>Matematika | Jl. Tolambu No. 5A        |
| 2. | Mohamad Erwin, M.Pd                            | Wakasek Kesiswaan<br>Biologi     | BTN Karajalembah          |
| 3. | S e h a, S.Pd<br>19651012 198903 2 014         | WK. Sarana/Prasarana<br>Biologi  | Jl. Anggur 1 No. 6        |
| 4. | Abd Rasyid S.Ag. M.Pd<br>19730510 200701 1 041 | Wakasek Humas PAI                | Jl. Lasoso Lrg 1 No<br>15 |

*Sumber data : Arsip Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palu Tahun 2020*

## c. Guru Mata Pelajaran

| NO | NAMA / NIP  | MAPEL                            | ALAMAT                                     |
|----|---|----------------------------------|--|
| 1  | Drs. Irwan Bahar<br>19630313 199003 1 010         | Pendidikan Seni                  | Jl. Ketimun II No. 26                      |
| 2  | Dra. Aswati<br>19600720 198703 2 011              | Agama Islam                      | Jl. Samudra II Lr.5<br>No. 8 C             |
| 3  | Siti Mardiah M, S.Pd<br>19600807 198303 2 014     | Bahasa Indonesia                 | Jl. Asam II No. 37 E                       |
| 4  | Dra. Rand Saleh<br>19620301 198703 2 011          | Pend. Agama Islam<br>Bahasa Arab | Jl. Siranindi No. 12<br>A                  |
| 5  | Dra. Hj. Ratnah Pagessa<br>19630803 198903 2 015  | Biologi                          | Jl. Lasoso Lr. 5 No.<br>50 F               |
| 6  | Dra. Warni Tahapari<br>19630907 198903 2 010      | KN                               | Jl. Mas Mansyur I<br>No.6 C                |
| 7  | Dra. Ni. Made Puspawati<br>1965 199112 2 001      | Matematika<br>Pend. Agama Hindu  | Jl. Zebra II No. 36                        |
| 8  | Drs. H. Usman<br>19650921 199403 1 005            | Sosiologi                        | Jl. Tompi No. 11                           |
| 9  | Dra. Hj. Nurbiah<br>19660610 199412 2 003         | Bahasa Indonesia                 | Jl. Eboni No.3<br>Perumnas Tinggede        |
| 10 | Hj. Fadlon, S.Pd.<br>19661115 198901 2 001        | Matematika                       | Jl. Diponegoro No.<br>99                   |
| 11 | Drs. Muhammad Nur<br>19681231 199303 1 060        | PPKN                             | BTN Pengawu Indah<br>Blok M1 No. 1         |
| 12 | Hartati S.Pd<br>19680921 199702 2 001             | Sejarah                          | BTN Palupi                                 |
| 13 | Dra. Hj. Hayati Munde<br>19691016 199403 2 007    | Sejarah                          | Jl. Kedondong<br>No. 48                    |
| 14 | Drs. Abd. Haris Nantang<br>19690910 199801 1 002  | Penjas                           | Jl. Akasia Raya No.44<br>Perumnas Tinggede |
| 15 | Hj. Purwanti, S.Pd<br>19700219 199403 2 008       | Matematika                       | Jl. Manggis II No.<br>122                  |
| 16 | Hj. SURIANTI S, S.Pd<br>19700525 199403 2 005     | Kimia                            | Jl. Kelapa Dua No.42                       |
| 17 | Sunarsih H, S. Pd.,M.Pd.<br>19730427 199803 2 009 | Fisika                           | Jl. Munif Rahman I<br>No. 12 A             |
| 18 | Silpana, S.Pd.<br>19641007 198703 2 011           | Biologi                          | Jl. Sebra Start<br>Blok D No. 3            |

|    |  |                              |                                   |
|----|--|------------------------------|-----------------------------------|
| 19 | Burhan Dg. Situju, S.Pd<br>19700412 199801 1 001   | Kimia                        | BTN Puskud Blok<br>B1 No. 5       |
| 20 | Hj. Irmawati, S.Pd<br>19711203 199702 2 003        | Kimia                        | Jl. Belimbing                     |
| 21 | Kartini, S.Pd<br>19690421 199301 2 005             | Fisika                       | Komp. SMA Neg. 4<br>Palu          |
| 22 | Dra. Hj. Hiladin<br>19640609 199412 2 002          | Bahasa Indonesia             | Jl. Samudra III No. 6             |
| 23 | Rohmala Enar, S.Pd, M.Pd.<br>19730507 199801 2 001 | Kimia                        | Jl. Sis Al-Jufri II               |
| 24 | Dewi Ikhlasiah, SPd<br>19690213 199603 2 005       | PPKN                         | BTN Puskud                        |
| 25 | Irwan, S.Pd.<br>19800506 200604 1 014              | Geografi                     | Jl. Kihajar<br>Dewantoro No. 36 C |
| 26 | Sapiah, SE<br>19731125 200312 2 002                | Ekonomi                      | Jl. Cemara III No. 46             |
| 27 | Siti Istikhorotin,SE<br>19680721 200504 2 008      | Ekonomi                      | Komp. SMA Neg. 4<br>Palu          |
| 28 | Farida, S.Pd<br>19711003 200604 2 010              | Bahasa Inggris               | Jl. Beringin Lr. 2<br>No. 5       |
| 29 | Maylani Br. Hotang, S.Pd<br>19800507 200501 2 022  | Bahasa Indonesia<br>Kesenian | Komp. PLN Silae                   |
| 30 | Desimayanti, S.Pd                                  | Matematika                   | Jl. Tagari, Palu                  |
| 32 | Fitriani Indris, S. Sn                             | Seni                         | Jl.Kijang                         |
| 33 | Fitria Wadiani, S.Pd                               | BK                           | Palu                              |
| 34 | Dahniar, S.Pd                                      | Sen                          |                                   |
| 35 | Iyan Prayuda, S.Pd                                 | MM                           |                                   |
| 36 | Dian Widyawati                                     | MM                           | Palu                              |
| 37 | Arie Adiyatma, S.P.d.                              | Penjasorkes                  | BTN Pengawu                       |
| 38 | Halid Gusti, S.Pd                                  | Penjasorkes                  | Lere, Palu                        |

Sumber data : Arsip Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palu Tahun 2020

## d. Guru BP / BK

| NO | N A M A /NIP                                  | KELAS BIMBINGAN | ALAMAT                                  |
|----|---|-----------------|---|
| 1  | Darsyad, S.Pd<br>19630112 198803 1 017        | XI              | Jl. Bantilan No. 6 A                    |
| 2  | Dra. Ramlah Al Idrus<br>19610820 198803 2 006 | XII / X         | Jl. Sisinga Mangaraja<br>Lr. Virgo 15 B |

Sumber data : Arsip Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palu Tahun 2020

### 5. Peserta Didik

Peserta didik adalah sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran, juga merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berjalan langsung. Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Palu pada tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 1.262 orang

## B. Hasil Penelitian

### 1. Profil Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi adapun subjek dari penelitian ini berjumlah 5 orang diantaranya guru bimbingan konseling dan siswa korban risak di SMA Negeri 4 Kota palu, dapat di lihat dari tabel berikut :

**Tabel 4. 3**  
Profil Subjek Penelitian

| Nama                 | Jenis Kelamin | Usia | Pekerjaan                   |
|----------------------|---------------|------|-----------------------------|
| Darsyad, S.Pd        | Laki-Laki     | 57   | Guru Bimbingan Konseling    |
| Dra. Ramlah Al Idrus | Perempuan     | 59   | Guru Bimbingan Konseling    |
| Rahma                | Perempuan     | 16   | Siswa Korban Risak kelas X  |
| Syfa                 | Perempuan     | 17   | Siswa Korban Risak kelas XI |

|                 |           |    |                              |
|-----------------|-----------|----|------------------------------|
| Wulan           | Perempuan | 18 | Siswa Korban Risak kelas XII |
| Ramadhan        | Laki-Laki | 18 | Siswa Korban Risak kelas XII |
| Nada            | Perempuan | 18 | Siswa Korban Risak kelas XII |
| Diva            | Perempuan | 18 | Siswa Korban Risak kelas XII |
| Siska           | Perempuan | 17 | Siswa Korban Risak kelas XI  |
| Muhammad Ma'ruf | Laki-Laki | 17 | Siswa Korban Risak kelas XI  |
| Namira          | Perempuan | 17 | Siswa Korban Risak kelas XI  |
| Rani            | Perempuan | 17 | Siswa Korban Risak kelas XI  |

Subjek yang pertama merupakan konselor sekaligus Guru bimbingan Konseling kelas XI, subjek kedua juga merupakan konselor dan Guru bimbingan konseling kelas X dan XII , Subjek yang ketiga merupakan siswi kelas X yang menjadi salah satu korban Risak di SMA Negeri 4 Palu, Subjek ke empat merupakan siswi kelas XI yang pernah melihat korban risak dan subjek yang kelima juga merupakan siswi kelas XII yang menjadi korban risak di sma 4 palu.

## **2. Bentuk-bentuk *Risak* di SMA Negeri 4 Palu**

Remaja dalam proses perkembangannya menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah Risak. Saat ini, Risak merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia.

Hampir setiap anak mungkin pernah mengalami satu bentuk perlakuan yang tidak menyenangkan dari anak yang lebih tua atau lebih kuat. Kendati mungkin terdengar seperti istilah baru, kasus Risak sebenarnya sudah ada sejak lama, karena hal itu menyangkut sifat, perilaku, dan pola asuh. Tanpa disadari, Risak terjadi setiap hari di lingkungan rumah, sekolah, kantor, dan dimanapun.

Dari hasil penelitian yang di peroleh kekerasan risak diketahui bahwa yang ada di SMA Negeri 4 Palu, Bentuk-bentuk Risak dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu :

a. Risak fisik

Risak fisik adalah jenis Risak yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban Risak. Risak fisik merupakan bentuk Risak yang cukup banyak terjadi di SMA Negeri 4 Palu seperti memukul, mencubit, menendang, menampar, memalak, dan mendorong. Dari hasil penelitian yang temukan terdapat bentuk risak fisik yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 4 Palu bentuk-bentuk risak tersebut juga di sertai dengan alasan mengapa pelaku melakukan tindakan tersebut kepada korban.

Seperti yang di ungkapkan oleh korban risak **W7**.

“Kalau masalah pukul pernah kak, tapi tidak terlalu keras, kaya cuma plakkk satu kali dibagian lenganku sini kak”.<sup>1</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh korban risak **W4**.

“Pernah saya ditampar kak, cuma karena salah paham sih. Baru kan saya dibenci memang di kelas kak, jadi pas saya salah sedikit langsung dorang serang dengan kata-kata kasar, kaya “tai kau, bangsat, babi, anjing. Terus kak caranya dorang ba panggil saya itu “woy gode busu keke” baru biasa langsung di tendang kasian kakiku kak.”.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa korban risak **W7** bahwa siswa tersebut pernah mengalami kasus risak sekali di bagian lengan sedangkan siswa korban risak

---

<sup>1</sup> Nada, Siswa Korban Risak kelas XII, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Rabu 2 September 2020

<sup>2</sup> Syfa, Siswa Korban Risak kelas XI, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Rabu 2 September 2020



W4 pernah juga mengalami risak fisik, seperti di tampar dan diberi kata-kata kasar hal tersebut dapat merusak mental siswa korban risak tersebut.

Selain itu, latar belakang pelaku melakukan Risak ini bermacam macam, seperti hanya berniat bercanda atau sebagai wujud kasih sayang dan meminta perhatian kepada temannya. Terkadang pelaku Risak ini menganggap apa yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, mereka tidak tahu kalau teman yang mereka pukul, cubit tersebut merasa tidak nyaman dan terganggu. Meskipun Risak yang mereka lakukan tergolong ringan tetapi mereka melakukannya hampir setiap hari sehingga sangat berpengaruh terhadap psikologi peserta didik.

Sebagaimana di ungkapkan oleh korban risak **W3**.

“Jadi saya tidak suka jadi siswa pindahan kak tidak enak, baru kaya mau saya marah juga dorang itu, tapi saya takut karna saya masih sendiri waktu itu, dorang sering ba gara-gara saya, jadi saya risih lama-lama, apa dorang rame-rame baru makin jadi le. Tapi kalau ada guru dorang tidak berani begitu, nanti guru pigi baru ba gara-gara. Baru nanti pas tiga minggu saya masuk sekolah sudah ada temanku kak bae dia, dia bilang tidak usah dipikir apa yang dorang bilang itu, kita fokus belajar saja, nanti cape sendiri juga dorang itu. Begitu dia bilangkan saya kak.”<sup>3</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh korban risak **W5**.

“Paling sering itu di gara-gara, mungkin karena badanku kecil jadi dorang pandang enteng, baru saya sering dorang bilang begini kak “ganti mukamu itu, perawatan sedikit, itu jerawat dimana-mana, huh puber” jadi, kaya tidak percaya diri sudah saya masuk ke sekolah kak, apa dorang kaya sudah menjauh begitu dari saya kak, sampe-sampe pernah satu kali saya di pukul tapi tidak terlalu keras juga kak baru itu di dorong karena mau ba dekat-dekat dengan teman-teman di kelas to kak. Astaga sumpah malu sekali saya rasa le.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rahma, Siswa Korban Risak kelas X, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Senin 7 September 2020

<sup>4</sup> Wulan, Siswa Korban Risak kelas XII, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Senin 7 September 2020

Dari hasil wawancara dengan siswa korban risak W3 bahwa siswa tersebut tidak menyukai menjadi siswa pindahan karena siswa tersebut sering mendapat ejekan dari pelaku risak, sedangkan siswa korban risak W5 sering juga mendapat ejekan dari pelaku risak bahkan sampai korban di pukul, sehingga korban tersebut tidak percaya diri untuk datang kesekolah.

Pelaku Risak fisik ini sebagian besar adalah teman sekelas mereka sendiri karena Risak fisik yang mereka lakukan bukan berniat menghakimi tetapi lebih kepada kebiasaan atau wujud pertemanan yang mungkin terlalu berlebihan. Sedangkan dalam kasus pemalakan memang pelaku adalah orang yang memiliki kuasa lebih besar seperti kakak kelas atau teman yang mempunyai dominasi besar di sekolah.

Sebagaimana di ungkapkan korban dalam wawancara **W6**.

“Paling sering itu kaya dipalak kak, dimanta-minta uang begitu dan ee, tapi pernah juga saya ditendang karena tidak ada saya kasi dorang uang.<sup>5</sup>”

Pada kasus pemalakan yang terjadi di SMA Negeri 4 Palu pelaku dan korban saling mengenal baik, pelaku selalu beralasan bahwa mereka meminjam uang tetapi dengan cara memaksa dan apabila ditagih pelaku Risak tersebut marah dan terkadang melakukan pemukulan. Sehingga para korban hanya mengikhhlaskan karena takut diganggu lagi.

---

<sup>5</sup> Ramadhan, Siswa Korban Risak kelas XII, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Senin 7 September 2020

## b. Risak Verbal

Risak Verbal Adalah jenis Risak yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap pendengaran kita. Risak verbal merupakan bentuk Risak yang paling sering terjadi, Risak verbal yang terjadi di SMA Negeri 4 Palu adalah memanggil dengan nama orang tua, Memaki, Menghina, Meneriaki Menuduh, Menyoraki, Menfitnah dan Berkata jorok kepada korban risak.

Dari hasil penelitian yang temukan terdapat bentuk risak yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 4 Palu bentuk-bentuk risak verbal tersebut juga di sertai dengan alasan mengapa pelaku melakukan tindakan tersebut kepada korban.

Sebagaimana di ungkapkan korban risak **W3**.

“Cuma seringnya itu digara-gara terus, kaya dorang ba kumpul rame-rame di kelas ba panggil saya begini kak “ciece siswa baru ciecee”. Biar ketemu dimana kak pasti begitu dorang panggulkan saya, jadi saya malu le. Kaya mau pindah sekolah ulang saya rasa kak.”<sup>6</sup>

Dalam hal menghina kepada temanya, korban **W9** Menjadi salah satu korban risak tersebut, berikut hasil wawancara dengan korban :

” Paling sering itu di gara-gara kak. Sering sekali dorang panggil saya itu kariti, baru ba panggil pake nama orang tua biasa, pernah juga lalu sepatuku dikasi sembunyi kasian.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa korban W3 bahwa pelaku tidak mengenal tempat untuk melakukan tindakan risak terhadap korban hingga korban

---

<sup>6</sup> Rahma, Siswa Korban Risak kelas X, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Senin 7 September 2020

<sup>7</sup> Siska, Siswa Korban Risak kelas XI, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Senin 7 September 2020

berfikir untuk pindah sekolah, sedangkan korban siswa W9 sering mendapat perlakuan dari pelaku seperti di panggil dengan nama orang tua.

Memanggil dengan nama orang tua, menuduh, Memaki, Menghina, Meneriaki Menuduh, Menyoraki, Menfitnah dan Berkata jorok mungkin terkesan sepele dan terlihat wajar, namun kenyataannya hal tersebut dapat menjadi senjata yang secara perlahan tapi pasti dapat menghancurkan pribadi anak.

c. Risak Mental/Psikologis.

Risak mental atau psikologis, ini merupakan jenis Risak yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik Risak ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita. Risak mental yang terjadi di SMA Negeri 4 Palu adalah pengucilan kepada anak yang pendiam yang kurang bergaul dan mengintimidasi anak yang aneh.

Berdasarkan hasil penelitian yang temukan terdapat bentuk risak yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 4 Palu bentuk-bentuk risak Mental/Psikologis tersebut juga di sertai dengan alasan mengapa pelaku melakukan tindakan tersebut kepada korban.

Sebagaimana yang di ungkapkan Guru BK **W1**.

“Karena di lihat oleh temannya anak ini kurang bergaul, pada dasarnya anak yang di risak itu adalah anak yang tersisi dari teman-temannya, artinya tidak terlalu populer dengan teman-temannya, tidak terlalu banyak berteman, ya, kalau itu anak banyak menyendiri”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Darsyad, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Rabu 9 September 2020

Hal yang sama juga di ungkapkan Guru BK W2.

“Waktu itu pernah ada satu anak yang tidak disukai teman-teman yang lain, alasannya anak tersebut mempunyai sifat aneh, kekanak-kanakan, kalau diajak bicara pasti tidak nyambung dan kalau dikelas selalu ba diam-diam saja”.<sup>9</sup>

Menurut penjelasan dari Guru BK W1 siswa yang ia tangani kurang bergaul, tersisih dari teman-temannya dan tidak terlalu populer di kalangan teman-temannya, sedangkan Guru BK W2 pernah mengatasi salah satu anak yang tidak di sukai teman-temannya dengan alasan anak tersebut memiliki sifat aneh.

Pencegahan Risak mental atau psikologis yang dilakukan adalah dengan menjadikan kelompok atau kerjasama antar siswa yang menjadi pelaku dan korban Risak. Hal ini dimaksudkan supaya mereka saling bekerjasama dan saling membantu. Untuk meminimalisir kemungkinan Risak yang akan tetap terjadi, guru harus selalu mendampingi dan mengawasi mereka.

### **3. Hasil Tabulasi Data**

Data yang di peroleh pada saat wawancara yang dilakukan penulis di tuang dalam bentuk tabel tabulasi dengan maksud lebih memahami dan lebih menggambarkan perilaku kekerasan apa saja yang muncul dalam perilaku risak di SMA Negeri 4 Palu :

---

<sup>9</sup> Ramlah Al Idrus, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Jumat 11 September 2020

**TABEL 4.4**  
Data Tabulasi Siswa Korban Risak

| ASPEK  | INDIKATOR   | SISWA KORBAN |    |    |    |    |    |    |     | KET |
|--|---|--------------|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
|  |   | W3           | W4 | W5 | W6 | W7 | W8 | W9 | W10 |     |
| Bentuk-<br>Bentuk<br>Risak di<br>SMA<br>Negeri 4<br>Palu | <b>Bentuk Risak Secara Fisik</b>                        |              |    |    |    |    |    |    |     |     |
|  | Memukul   | -            | -  | -  | +  | +  | -  | -  | -   |     |
|  | Mencubit  | -            | -  | -  | -  | -  | -  | -  | -   |     |
|  | Menendang   | -            | +  | +  | -  | -  | -  | -  | -   |     |
|  | Memalak   | -            | -  | +  | -  | -  | -  | -  | +   |     |
|  | Menampar  | -            | +  | -  | -  | -  | -  | -  | -   |     |
|  | Mendorong   | -            | -  | +  | +  | -  | -  | -  | -   |     |
|  | <b>Bentuk Risak Secara Non Fisik Fisik/Risak Verbal</b> |              |    |    |    |    |    |    |     |     |
|  | Memaki  | -            | +  | -  | -  | -  | -  | -  | -   |     |
|  | Menghina  | -            | +  | -  | +  | +  | +  | -  | +   |     |
|  | Meneriaki   | +            | -  | +  | -  | +  | +  | +  | +   |     |
|  | Menuduh   | -            | -  | -  | -  | -  | +  | -  | -   |     |
|  | Menyoraki   | +            | -  | -  | -  | +  | -  | -  | -   |     |
|  | Berkata Kasar   | -            | +  | +  | +  | -  | -  | -  | -   |     |
|  | Menyebarkan kejelekan korban                            | -            | +  | -  | +  | -  | -  | -  | -   |     |
|  | Menfitnah   | -            | -  | -  | -  | -  | -  | -  | -   |     |
|  | <b>Bentuk Risak Secara Mental/Psikologi</b>             |              |    |    |    |    |    |    |     |     |
|  | Menertawakan  | -            | -  | -  | -  | +  | -  | -  | -   |     |
|  | Mempermalukan   | +            | +  | -  | +  | +  | +  | -  | -   |     |
|  | Mengintimidasi  | -            | -  | -  | -  | -  | -  | -  | -   |     |
|  | Mengucilkan   | +            | +  | -  | -  | -  | -  | -  | -   |     |
| Deskriminasi   | -   | -            | -  | +  | -  | -  | +  | -  |     |     |

Berdasarkan hasil tabel tabulasi yang terjadi di SMA Negeri 4 Palu dapat di simpulkan dari Aspek Bentuk-bentuk Risak di SMA Negeri 4 Palu secara fisik berdasarkan indikator yang muncul yaitu : Memukul, Menendang, Memalak, Menampar dan Mendorong, selain itu bentuk risak yang muncul yaitu Meneriaki,

menghina, Berkata Kasar, Menyoraki, Menyebarkan kejelekan korban dan Memaki. Serta Mempermalukan, Mengucilkan, Deskriminasi merisak membedakan warna kulit, suku, golongan dan jenis kelamin dan menertawakan merupakan bentuk-bentuk risak yang menyerang secara mental atau Psikologi.

Sementara dalam penjelasan yang diberikan oleh informan Guru mengenai Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus *risak* di SMA Negeri 4 Palu dapat dilihat dalam tabel tabulasi berikut :

**TABEL 4.5**  
Data Tabulasi Guru Bimbingan Konseling

| ASPEK   | INDIKATOR                                 | KONSELOR GURU BK |    | KET |
|---|---|------------------|----|-----|
|   |   | W1               | W2 |     |
| Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus <i>risak</i> di SMA Negeri 4 Palu                | Memposisikan setara                       | +                | -  |     |
|   | Memberikan motivasi                       | +                | +  |     |
|   | Melakukan pendekatan individu             | +                | +  |     |
|   | Sebagai teman curhat                      | -                | +  |     |
|   | Mempunyai rasa empati dan penuh perhatian | +                | +  |     |
|   | Bersikap ramah                            | -                | +  |     |
|   | Mencegah kasus Risak di Sekolah           | +                | -  |     |
| Faktor Pendukung guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulagi Siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu  | Instrumen mengumpulkan data peserta didik | -                | +  |     |
|   | Memberikan pelayanan khusus               | +                | +  |     |
| Faktor Penghambat guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulagi Siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu | Kurangnya tenaga pembimbing               | +                | +  |     |
|   | Jarak tempat kejadian dengan ruang kantor | +                | -  |     |
|   | Kurangnya sarana dan prasarana            | -                | +  |     |

Berdasarkan hasil tabel tabulasi dan Indikator dapat di simpulkan dari Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 4 Palu yang muncul yaitu : Memposisikan setara, Memberikan motivasi, Melakukan pendekatan individu, Mempunyai rasa empati dan penuh perhatian, Memberikan pelayanan khusus, dan Kurangnya tenaga pembimbing.

#### **4. Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus risak di SMA Negeri 4 Palu**

Beragam upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku Risak, diantaranya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan konseling. Menurut Prayitno tugas guru BK/konselor dalam pelayanan konseling antara lain membantu mengatasi masalah melalui berbagai jenis layanan.

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tetap tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi berfungsi untuk mencegah dan memberi pemahaman.



Menurut Prayitno bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut, layanan ini dapat membantu peserta didik mengerti tentang bahaya atau efek dari perilaku Risak sesuai informasi yang diberikan oleh guru BK/konselor.

Setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi maka akan disajikan data yang diperoleh dari penelitian tentang bagaimana Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus risak di SMA Negeri 4 Palu terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK), adapun perannya yaitu memberikan layanan secara individual. Adapun hasil wawancara dari beberapa guru bimbingan konseling (BK) SMA Negeri 4 Palu tentang bagaimana Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus risak di SMA Negeri 4 Palu yaitu :

1. Memberikan Layanan secara Individual

Layanan bimbingan secara individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkn layanan langsung bertatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita.

Seperti yang diungkapkan oleh **W1** bahwa:

“kita sebagai guru bimbingan konseling (bk) seharusnya bersikap baik dan mempunyai rasa empati dan penuh perhatian dan kita harus mampu melakukan

---

<sup>10</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),114.

pendekatan kepada siswa korban risak ini supaya dia merasa aman dan mau menceritakan masalah apa saja yang dia alami, dengan cara itu peserta didik bisa menceritakan masalah atau keluhan yang dia rasakan. Kebanyakan peserta didik tidak mau menceritakan masalahnya karena dia merasa malu atau tidak nyaman berada disekitar guru-guru, peserta didik akan merasa nyaman jika kita tidak langsung di bentak atau memarahinya melainkan berbicara baik kepada peserta didik. Kalau dibilang keluhan pasti ada tapi kita sebagai guru bimbingan konseling (bk) harus menjalani tugas sebagai mana mestinya, karena itu tanggung jawab dengan sabar kita dapat mengatasi keluhan tersebut”<sup>11</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh W2 mengemukakan bahwa:

“kalau kita disini memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik yang melakukan *risak* disekitar sekolah, dan memeberikan pelayanan yang baik untuk siswa yang menjadi korban risak agar dia bisa menceritakan masalah yang dia hadapi karena tanpa pelayana yang baik si korban tadi tidak akan berani menceritakan semua masalanya”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan layanan secara individual dapat membuat peserta didik untuk menceritakan masalah pribadinya karena dengan cara itu peserta didik lebih mudah mengungkapkan apa-apa yang menjadi beban dalam hidupnya dan masalah yang sedang dihadapinya. Guru juga harus belajar mengambil hati peserta didik supaya guru lebih mudah untuk memberi nasehat kepada peserta didiknya dan peserta didik tidak akan canggung untuk menceritakan apa-apa yang dia alami.

## **5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulagi Siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu**

---

<sup>11</sup> Darsyad, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Selasa 15 September 2020.

<sup>12</sup> Ramlah Al Idrus, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Jumat 11 September 2020.

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Hambatan-hambatan yang mungkin datang datang atau berasal dari konseli bisa berupa karena konseli tidak terbuka sepenuhnya kepada konselor atas persoalan yang sedang dihadapi atau konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya karena suasana disekitaran tempat pelayanan kurang nyaman/aman atau konseli tidak percaya kepada konselor untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya, terutama bagi konseli yang dipanggil.

Sementara itu, hambatan-hambatan yang mungkin datang dari seorang konselor biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan/penguasaan seorang konselor dalam menggunakan teknik-teknik konseling, baik itu verbal maupun non verbal, sehingga masalah yang dialami peserta didik tidak terungkap dengan jelas. Selain itu, juga mungkin disebabkan oleh ketidak mampuan seorang konselor dalam membina hubungan yang baik dengan konseli pada saat/permulaan konseling, sehingga membuat konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan masalahnya, terutama bagi konseli yang dipanggil.

Adapun hasil wawancara dari beberapa guru bimbingan konseling (BK) SMA Negeri 4 Palu tentang faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam Menanggulangi Siswa korban Risak.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada dasarnya tidak ditunjukkan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah klien melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap klien.

1. Instrumen data dan kegiatan khusus

Instrumen data adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur tertentu untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang klien, lingkungan klien dan lingkungan yang lebih luas. Kegiatan khusus merupakan suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Seperti yang dikemukakan oleh **W2**. bahwa:

“Kami selaku guru BK disekolah ini nak, selalu mencari tau data terkait peserta didik, entahkah itu di lingkungan keluarganya, lingkungan bermain ataupun didalam lingkungan sekolah. Kami mengumpulkan data tersebut untuk mengetahui karakter dari setiap peserta didik, khususnya kepada peserta didik yang bermasalah. Dalam hal memecahkan sebuah masalah yang terjadi oleh peserta didik, saya sendiri selalu menyarangkan kepada guru yang lain untuk memberikan kegiatan atau pertemuan secara pribadi kepada peserta didik yang bermasalah dan mendatangkan saksi ataupun orang terdekat dari peserta didik untuk lebih mengetahui masalah yang terjadi, dengan tujuan untuk

mempermudah menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh setiap peserta didik”<sup>13</sup>

Lanjut dari **W2** mengatakan bahwa:

“Hal yang dilakukan untuk memperoleh data itu, kita melakukan sebuah kegiatan baik itu kegiatan secara lisan maupun tulisan, untuk mengetahui setiap karakteristik dari setiap peserta didik, dengan begitu kita akan lebih mudah dalam menuntaskan sebuah masalah. Selain itu, kita memberikan pelayanan secara khusus kepada peserta didik, dengan cara mendatangi rumah orangtua peserta didik untuk mempermudah kami mengetahui masalah yang sedang terjadi atau yang sedang dialami oleh anaknya, karena kerja sama antara seorang guru dengan orangtua itu sangatlah penting”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung seorang guru bimbingan dan konseling salah satunya dengan mengumpulkan setiap data dan memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik dengan tujuan untuk lebih mempermudah menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi atau yang dialami oleh peserta didik.

#### b. Faktor Penghambat

Layanan bimbingan di sekolah mutlak memerlukan sarana dan prasarana yang digunakan masih merangkap dengan fasilitas yang lainnya, seperti ruangan bimbingan yang masih menyatu dengan ruangan kesehatan. Beberapa sekolah sudah merasakan perlunya petugas bimbingan di sekolah, sebagai pembantu guru bimbingan konseling dalam menghadapi berbagai permasalahan peserta didik. Kurangnya tenaga pembimbing sekolah menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya

---

<sup>13</sup> Ramlah Al Idrus, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Jumat 11 September 2020.

<sup>14</sup> Ramlah Al Idrus, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Jumat 11 September 2020.

dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah. Bila tenaga pembimbing jumlahnya sedikit sekali untuk menangani peserta didik yang begitu banyak tentunya tidak akan efektif dan efisien yang akhirnya akan menjadi kendala bimbingan konseling.

#### 1. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Sarana dan prasarana di sekolah adalah salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh **W.2** mengemukakan bahwa:

“Menurut saya kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti kurangnya tenaga pendidik, kurangnya fasilitas sekolah menjadi salah satu penghambat dalam mengatasi perilaku-perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Banyak tenaga pendidik yang menjadi honorer di sekolah tapi tidak cukup membantu kita sebagai guru bimbingan konseling (BK) untuk menangani atau mengetahui setiap masalah yang terjadi pada peserta didik sehingga banyak perilaku-perilaku yang terjadi diluar dari sepengetahuan kami sebagai guru bimbingan konseling (BK)”.<sup>15</sup>

Hal Yang sama juga di ungkapkan oleh **W.1**

“Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti kurangnya fasilitas dan kurangnya tenaga pembimbing menjadi penghambat dalam mengatasi dan mengurangi perilaku-perilaku yang tidak diinginkan dari peserta didik. Yah, dapat dikatakan sebagai penghambat karena kurangnya tenaga pembimbing yang ada di sekolah dan dapat menimbulkan perilaku yang senonoh dalam lingkungan sekolah”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat menjadi penghambat bagi peserta didik dan

---

<sup>15</sup> Ramlah Al Idrus, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Jumat 11 September 2020.

<sup>16</sup> Darsyad, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, SMA Negeri 4 Palu, Selasa 15 September 2020.

menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan, dan banyaknya tenaga pendidik tidaklah membantu guru bimbingan konseling (BK) untuk menangani atau mengetahui apa-apa yang terjadi dalam lingkungan sekolah. karena di sekolah tersebut banyak tenaga pendidik tapi bukan dari jurusan bimbingan konseling (BK) maka dari itu guru bimbingan konseling mengatakan bahwa di sekolah SMA Negeri 4 Palu masih kurang yang namanya tenaga pendidik di kalangan BK.

Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang mengobati dokter. karena statusnya adalah dokter maka iya harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku ditentukan oleh peran sosialnya.

Seperti yang telah di paparkan diatas dimana seseorang atau organisasi mempunyai peran tertentu diharapkan agar seseorang atau organisasi tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut, lebih lanjut penulis menarik kesimpulan bahwa peran seorang guru bimbingan konseling (BK) yang merupakan seorang konselor berarti memberikan sebuah bantuan atau pelayanan kepada peserta didik dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi atau dirasakan oleh siswa korban Risak seperti perilaku yang kerak terjadi di lingkungan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Skripsi dengan Judul Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Siswa Korban Risak di SMA Negeri 4 Palu maka Penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk Risak di SMA Negeri 4 Palu yaitu :

Risak fisik, Risak Verbal dan Risak mental atau psikologis.

2. Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus *risak* di SMA Negeri 4 Palu yaitu :

Memberikan Layanan bimbingan secara individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkn layanan langsung bertatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu

- a. Faktor Pendukung upaya pengungkapan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur tertentu untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang klien, lingkungan klien dan lingkungan yang lebih luas. Kegiatan khusus merupakan suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.



b. Faktor Penghambat kurangnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, sebagai berikut:

### 1. Penanganan preventif

- a. Memberikan seminar kepada para siswa dengan materi Risak saat Masa Orientasi Siswa dan Mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali murid setidaknya sebulan sekali. Serta memberikan fasilitas kepada orang tua atau wali murid untuk memantau perkembangan perilaku maupun prestasi anaknya dengan dilihat dari link BK pada web resmi sekolah. Berkaitan dengan konsep dirinya, subjek disarankan dapat membuka diri untuk berinteraksi dengan orang lain dan dapat menerima kritik, saran, serta perilaku orang lain.
- b. Orang tua dan keluarga hendaknya memberikan contoh sikap dan peran yang baik bagi anaknya. Lebih berhati-hati dalam bertindak dan menciptakan nilai-nilai moral, karena keluarga sangat berperan besar dalam pembentukan konsep diri anak. Serta meminimalisir tindakan diskriminasi antar saudara di lingkungan keluarga.

### 2. Penanganan kuratif

- a. Memberikan layanan pribadi sosial kepada korban maupun pelaku Risak. Selain itu, Guru BK menjaga kerahasiaan identitas pelapor (saksi maupun korban) tindakan Risak.

b. Jangan ragu untuk melapor kepada orang tua, guru, atau pihak yang dipercaya atas tindakan risak yang diterima

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya, dapat mengganti subjek penelitian atau memperinci aspek penelitian, sehingga menghasilkan kajian yang lebih mendalam.

## Daftar Pustaka

- A. Fatah Yasin, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Pres, 2008,
- A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Filosofis-Edukatif*, Jakarta: Ghalia, 1985.
- Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Coloroso, Barbara. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari PraSekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- David, K, dan Neustram, J. W. *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dzakiyah drajat, *kesehatan mental*, Jakarta: Gunung agung, 1968.
- Dzakiyah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Erna Yulianti, “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMP N 3 Gantiwarno Kltaen Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hellen Cowie dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah: Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik*, Jakarta: PT Indeks, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mahmud Munir, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Press: 2003

- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif, Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992*
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Monks Claire dan Coyne lain, *Bullyingin Different Contexts*, Amerika Serikat: Canbridge university press, 2011
- Muhammad Fathurrahman, *Meretas pendidikan yang berkualitas dalam pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Septiyana Munawaroh, "Upaya Guru BK dan Guru PAI dalam Mendeteksi Dini dan Menanggulangi Perilaku Bullying Antar Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1990
- Ta'riful Azis, "Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di SMA N 4 Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2006
- W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991
- Wien Ritola, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), 2009), 17.

Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Surabaya, 1996.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Palu?
2. Apa visi, misi dan tujuan sekolah SMA Negeri 4 Palu?
3. Berapakah jumlah guru, siswa, dan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Palu?

### **B. Guru Bimbingan konseling (Konselor)**

1. Apa saja bentuk-bentuk Risak yang terjadi di SMA Negeri 4 Palu?
2. Apa faktor terjadinya kasus Risak di SMA Negeri 4 Palu?
3. Apakah kecenderungan kasus Risak ini meningkat atau menurun disetiap tahun?
4. Apakah Guru Bimbingan Konseling Konseling sering memberikan penjelasan tentang bahaya Risak di SMA Negeri 4 Palu?
5. Bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus Risak di SMA Negeri 4 Palu?
6. Faktor-faktor apa saja yang menghambat peran Guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu?
7. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam menangani hambatan siswa korban Risak di SMA Negeri Palu?
8. Faktor-faktor apa saja yang mendukung peran Guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu?
9. Bagaimana peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu?

### **C. Siswa Korban Risak di SMA Negeri 4 Palu**

#### **Biodata Siswa Korban Risak**

1. Siapa nama siswa?
2. Dari mana asal siswa?
3. Apa yang siswa rasakan ketika menjadi korban Risak di SMA Negeri 4 Palu?
4. Bagaimana cara siswa korban Risak berinteraksi dengan pelaku Risak?
5. Bagaimana siswa korban risak membangun hubungan dengan dengan siswa pelaku Risak di sekolah?
6. Apa saja yang siswa korban Risak lakukan agar dapat diterima dilingkungan sekolah ?
7. Apa saja hambatan yang siswa korban Risak rasakan di sekolah ?
8. Bagaimana cara siswa korban Risak agar dapat mengatasi hambatan yang ada disekolah ?
9. Bentuk kekerasan apa yang anda alami ?

**TABEL INDIKATOR WAWANCARA**

| NO | ASPEK  | INDIKATOR   |
|----|--|---|
| 1  | Bentuk-bentuk Risak di SMA Negeri 4 Palu   | <b>Bentuk Risak Secara Fisik</b><br>a. Memukul<br>b. Mencubit<br>c. Menendang<br>d. Memalak<br>e. Mendorong<br>f. Menampar  |
|    |  | <b>Bentuk Risak Secara Non Fisik Fisik/Risak Verbal</b><br>a. Memaki<br>b. Menghina<br>c. Meneriaki<br>d. Menuduh<br>e. Menyoraki<br>f. Menfitnah<br>g. Berkata jorok<br>h. Menyebarkan kejelekan korban      |
|    |  | <b>Bentuk Risak Secara Mental/Psikologi</b><br>a. Mempermalukan<br>b. Mengucilkan<br>c. Menertawakan<br>d. Mengintimidasi<br>e. Deskriminasi merisak membedakan warna kulit, suku, golongan dan jenis kelamin |
| 2  | Peran guru Bimbingan Konseling dalam menangani kasus <i>risak</i> di SMA Negeri 4 Palu                                     | 1. Memposisikan setara<br>2. Memberikan motivasi<br>3. Melakukan pendekatan individu<br>4. Sebagai teman curhat<br>5. Mempunyai rasa empati dan penuh perhatian<br>6. Bersikap ramah                          |
| 3  | Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulagi Siswa korban Risak di SMA Negeri 4 Palu | <b>Faktor Penghambat</b><br>1. Kurangnya tenaga pembimbing<br>2. Jarak tempat kejadian dengan ruang kantor<br>3. Kurangnya sarana dan prasarana   |
|    |  | <b>Faktor pendukung</b><br>1. Instrumen Mengumpulkan data peserta didik<br>2. Memberikan pelayanan khusus   |





## Dokumentasi



Foto Bersama Kepala SMA Negeri 4 Palu



Foto wawancara Bersama Guru Bimbingan Konseling



Foto Wawancara Siswa Korban Risak 1 dan 2



Foto Wawancara Siswa Korban Risak 3 dan 4



Foto Wawancara Siswa Korban Risak 5 dan 6



Foto Wawancara Siswa Korban Risak 7 dan 8

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Febrianti  
Tempat, Tanggal Lahir : Marana, 05 Mei 1998  
Alamat : Desa Kavaya  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
No. Hp : 0822 9604 1427



### Identitas Orang Tua

#### a. Ayah

Nama : Firdaus  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Nelayan  
Alamat : Desa Kavaya

#### b. Ibu

Nama : Neni  
Agama : Islam  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Desa Kavaya

### Jenjang Pendidikan

- SDN INPRES Marana Lulus Tahun 2010
- SMP Negeri 3 Sindue Lulus Tahun 2013
- SMA Negeri 1 Sindue Lulus Tahun 2016
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Lulus Tahun 2020